

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Pendekatan Masalah

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Muri (2019) penelitian kualitatif merupakan suatu strategi yang menekankan pada pencarian makna, pengertian, konsep, simbol, karakteristik, deskripsi maupun gejala untuk suatu fenomena; bersifat alami serta holistik; fokus dan multimetode; memakai beberapa teknik, memprioritaskan kualitas, serta datanya disajikan dalam bentuk deskriptif atau naratif. Tujuan dari penelitian kualitatif untuk menemukan jawaban pada suatu fenomena atau pernyataan dengan prosedur ilmiah yang sistematis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini mencoba untuk memahami suatu makna dari suatu kejadian atau peristiwa dengan cara berinteraksi kepada orang-orang dalam keadaan atau fenomena tersebut.

Penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang dimaksud dengan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara membaca, mengobservasi, dan kemudian diinterpretasikan hasil dari membaca dan observasi tersebut dalam bentuk rangkaian tulisan yang sistematis. Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2016) adalah “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan triangulasi (gabungan, analisis data dilakukan secara induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi”.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih jelas lagi hal yang akan diteliti dan peneliti lebih mendalami penelitiannya dengan cara yang lebih sistematis dan lebih logis agar dapat tercipta suatu proses penelitian yang dapat dimengerti orang-orang dengan lebih logis lagi. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif diharapkan dapat memecah permasalahan dan memberikan solusi yang diharapkan.

B. Lokasi Penelitian

Pencarian lokasi adalah jenis pencarian yang mengumpulkan informasi dan kondisi sebenarnya dari lokasi yang akan dicari. Selain itu, penelitian lokasi menggunakan data faktual untuk mencari masalah saat ini di lokasi fisik mengenai lokasi yang ingin dicari dan kenyataan yang ada di lapangan. Penelitian ini melibatkan pegawai di Kantor Badan Pengelola Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah (BPKPAD) Kabupaten Temanggung sebagai sampel.

C. Fokus Penelitian

Penelitian perlu memiliki arah penelitian yang tepat untuk mengumpulkan lebih banyak data dan informasi. Dalam penelitian kualitatif, orang atau instrumennya adalah peneliti. Fokus menempatkan keterbatasan pada penelitian dan pengumpulan data, sehingga dengan keterbatasan ini peneliti akan lebih berkonsentrasi untuk memahami masalah yang menjadi tujuan penelitian. Demikian menurut Sugiyono (2019) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membatasi penelitian kualitatif dan juga mencegah peneliti untuk memeriksa data mana yang relevan dan mana yang tidak. Ciri-ciri khusus suatu kasus, baik individu, kelompok budaya, atau potret kehidupan, menjadi fokus perhatian. dibahas dengan menggunakan metode studi kasus.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan alat perekam transaksi elektronik dalam penerimaan pajak restoran dan hotel di BPKPAD Kabupaten Temanggung.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan; sumber data tambahan termasuk kata-kata dan tindakan, seperti yang dinyatakan Lofland dalam Moleong (2016), membentuk sebagian besar. Sumber data menggunakan kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai. Jika peneliti mengumpulkan data melalui angket atau wawancara, sumber datanya adalah responden, maksudnya orang-orang yang menjawab atau menanggapi pertanyaan peneliti secara lisan atau tertulis. Peneliti dapat mengumpulkan data melalui metode observasi dengan benda, gerak, atau proses.

Menurut Sugiyono (2019) Sumber data terdiri dari dua bagian, yaitu :

1. Data Sekunder adalah data yang diberikan sumber data kepada peneliti secara tidak langsung.
2. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data melalui wawancara atau pengisian kuesioner. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti berharap dapat mengidentifikasi dan mempelajari lebih lanjut tentang penggunaan alat perekam transaksi elektronik untuk pajak restoran dan hotel di BPKPAD Kabupaten Temanggung. Menurut Sugiyono (2019), Terdapat tiga jenis wawancara: wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur; dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. yang berarti wawancara dilakukan dengan cara yang lebih bebas dan bebas dibandingkan dengan wawancara yang diatur dan terstruktur. Wawancara semi terstruktur ini bertujuan untuk mendapatkan informasi sehingga ditemukan permasalahan yang

bersifat lebih terbuka di mana responden dalam wawancaranya dimintakan pendapat dan ide-idenya. Wawancara yang dilakukan secara terbuka dan bebas adalah di mana yang menjadi subjeknya menyadari bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui apa tujuan dari wawancara tersebut. Wawancara akan dilakukan sampai peneliti tidak lagi menemukan informasi yang baru atau sampai jenuh. Subjek dalam wawancara penelitian ini adalah pegawai BPKPAD Kabupaten temanggung untuk memperoleh data mengenai penerapan alat perekam transaksi elektronik tersebut yang dilaksanakan, kemudian sumber data yang kedua yaitu observasi ke kantor BPKPAD Kabupaten Temanggung untuk melihat gambaran implementasi alat perekam transaksi elektronik terhadap pajak restoran dan pajak hotel, terakhir, sumber data disajikan dalam bentuk dokumen berupa foto dan hasil wawancara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Semua data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dikumpulkan secara objektif dan dapat dipertimbangkan melalui penggunaan berbagai teknik pengumpulan. Menurut Sugiyono (2019) menyebutkan bahwa “pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, serta lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi”. Diharapkan bahwa jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara, dan catatan, dapat bekerja sama untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dan relevan.

Berikut ini adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Observasi

Dalam tesis ini metode pengumpulan data dan teknik analisis observasional menyusul Hartono (2018) adalah cara mengumpulkan informasi dengan cara mengamati

langsung objek yang diteliti. Peneliti menggunakan observasi non partisipan, artinya hanya melakukan observasi secara acak.

Menurut (Sari & Asmendri, 2018) Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara cermat oleh peneliti disertai dengan pencatatan secara sistematis. Menurut Rukajat dalam buku Metode Penelitian Kualitatif (Setiawan et al., 2020) melihat observasi sebagai pengamatan dan dokumentasi secara sistematis dari gejala subjek penelitian.

Observasi akan dilakukan oleh peneliti di Kantor BPKPAD Kabupaten Temanggung untuk mengetahui sistem yang melacak transaksi secara elektronik untuk menerima pajak wajib restoran dan hotel..

2. Wawancara

Sugiyono (2019) menyarankan penggunaan wawancara terstruktur untuk pengumpulan data jika peneliti atau pengumpul data memahami maksud mereka. Dalam hal ini, pengumpul data menyiapkan alat penelitian, terutama pertanyaan tertulis dan alternatif jawaban, selama proses wawancara yang dirancang khusus. Setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan orang yang mengumpulkan data mencatat jawabannya (Sugiyono, 2019)

3. Dokumentasi

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa dokumen ini berfungsi sebagai dokumentasi peristiwa yang terjadi di masa lalu. Materinya dapat berupa karya individu, seperti artikel, gambar, atau karya besar. Catatan harian, kisah hidup, sejarah, biografi, peraturan, dan kebijakan adalah contoh catatan tertulis. Dokumentasi dapat berupa karya seni, seperti gambar, patung, dan film. Mereka juga dapat dalam bentuk visual, seperti foto, gambar,

dan sketsa hidup. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi membantu observasi dan wawancara.

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang otentik dan faktual, peneliti menggunakan tiga sumber data dan metode. Triangulasi adalah metode analisis data yang mengumpulkan informasi dari berbagai sumber (Setiawan et al., 2020).

Untuk memverifikasi keabsahan data, teknik triangulasi menggunakan berbagai teknik untuk memverifikasi data dari sumber yang sama. Misalnya, data yang diperoleh dari wawancara kemudian diverifikasi dengan menggunakan observasi, dokumen, atau kuesioner (Sugiyono, 2019).

Meskipun triangulasi tidak bertujuan untuk menemukan kebenaran, tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fakta dan informasi yang mereka ketahui tentang diri mereka sendiri (Setiawan et al., 2020) Hal ini dipertegas oleh (Sutriani dan Octaviani, 2019) yang menyatakan bahwa triangulasi adalah proses memeriksa informasi dari berbagai sumber pada waktu dan cara yang berbeda. Triangulasi dalam metode ini dilakukan melalui wawancara kemudian observasi untuk memperoleh informasi yang sama.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019), Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada saat proses pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu. Selama proses wawancara, peneliti akan menganalisis jawaban responden dan menentukan apakah jawaban tersebut dianggap kurang memuaskan, peneliti akan terus mengajukan pertanyaan hingga memperoleh lebih banyak data yang mereka anggap berguna. Analisis data menurut model Miles dan Huberman mengacu pada semua tindakan yang

berkaitan dengan analisis data, termasuk pengumpulan, pengurangan, penyajian, penarikan kesimpulan, dan verifikasi (Sugiyono, 2019).

Berikut penjelasan tentang analisis data ini menurut Sugiyono (2019) yang meliputi:

1. Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif menggunakan observasi, wawancara mendalam, dokumen, atau keduanya. Banyak data dikumpulkan karena pengumpulannya memakan waktu sehari-hari, bahkan berbulan-bulan. Semua yang dilihat dan didengar oleh peneliti dicatat untuk membangun pemahaman umum tentang situasi sosial dan objek yang diteliti. Dengan cara ini, peneliti akan mengumpulkan jumlah informasi yang sangat besar dan beragam (Sugiyono, 2019).

2. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2019), Karena banyak data yang dikumpulkan di lokasi kejadian, itu harus dicatat dengan cermat. Sebagaimana disebutkan sebelumnya, jumlah data yang dikumpulkan oleh peneliti semakin besar, kompleks, dan rumit seiring dengan waktu yang dihabiskan di lapangan. Oleh karena itu, data harus segera dianalisis dengan mengurangi jumlah data tersebut. Mereduksi data berarti merangkum, mengorganisasikan, dan memilih komponen utama, memusatkan perhatian pada komponen yang paling penting, dan mencari tema dan pola. Setelah direduksi, data akan menjadi lebih jelas. Selain itu, ini akan memudahkan pengumpulan data dan penelitian tambahan jika diperlukan.

3. Penyajian Data

Data dapat dipresentasikan dalam berbagai bentuk dalam penelitian kualitatif. Ini termasuk grafik, hubungan antar kategori, teks naratif, uraian singkat, dan sebagainya.

Membuat data lebih mudah untuk dipahami dan merencanakan pekerjaan berdasarkan apa yang sudah dipahami (Sugiyono, 2019).

4. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Menurut Sugiyono (2019), kesimpulan awal hanya sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang meyakinkan pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang dibuat pada tahap awal didukung oleh bukti yang masuk akal dan konsisten ketika peneliti kembali mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat dipercaya. Oleh karena itu, hasil penelitian kualitatif merupakan hasil baru yang belum pernah terlihat sebelumnya.